Perubahan dan Kepemimpinan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh

Cherry Rinaldi[1], Subianto Karoso[2]
[1,2] Universitas Negeri Surabaya
Email: 240108452020@mhs.unesa.ac.id

Article History: Submission: 2025-07-11 || Accepted: 2025-10-10 || Published: 2025-11-20

Abstract

Change and leadership are pivotal aspects in the success of any organization, including the role of the Education and Culture Attaché (Atdikbud) at the Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI) in Riyadh. This study explores how leadership strategy changes implemented by Atdikbud KBRI Riyadh influence the effectiveness of their duties, particularly in education and cultural fields. Using a qualitative approach and descriptive analysis, this research draws on empirical data from official documents, in-depth interviews, and direct observations of policy implementation. The findings reveal that the leadership role of Atdikbud in addressing globalization challenges and the dynamics of diplomatic relations significantly impacts the quality of services in education and culture. The changes implemented include innovative programs, strengthening bilateral cooperation in education, and enhancing cultural diplomacy through various Indonesian art and cultural promotion activities. Furthermore, the transformation towards a more participative and collaborative leadership approach fosters a conducive work environment and encourages innovation. This study concludes that changes in leadership strategy at Atdikbud KBRI Riyadh have significantly contributed to supporting Indonesia's diplomatic vision. Recommendations are provided to strengthen evaluation systems and leadership capacity development to ensure the sustainability of these positive impacts.

Keywords: Leadership, Change, Educational Diplomacy, Cultural Diplomacy, Atdikbud, KBRI Riyadh

Abstrak

Perubahan dan kepemimpinan menjadi aspek kunci dalam keberhasilan organisasi, termasuk peran Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Riyadh. Studi ini mengeksplorasi bagaimana perubahan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Atdikbud KBRI Riyadh memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugasnya, khususnya dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggali data empiris dari dokumen resmi, wawancara mendalam, serta pengamatan langsung terhadap implementasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Atdikbud dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika hubungan diplomatik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan di bidang pendidikan dan kebudayaan. Perubahan yang dilakukan meliputi implementasi program-program inovatif, penguatan kerja sama bilateral di sektor pendidikan, serta peningkatan diplomasi kebudayaan melalui berbagai kegiatan promosi seni dan budaya Indonesia. Selain itu, transformasi dalam pendekatan kepemimpinan yang lebih partisipatif dan kolaboratif turut menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung inovasi. Studi ini menyimpulkan bahwa perubahan strategi kepemimpinan di Atdikbud KBRI Riyadh telah berkontribusi signifikan dalam mendukung visi diplomasi Indonesia. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat sistem evaluasi dan pengembangan kapasitas kepemimpinan, guna memastikan keberlanjutan dampak positif perubahan tersebut.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Perubahan, Diplomasi Pendidikan, Diplomasi Kebudayaan, Atdikbud, KBRI Riyadh*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Peran Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) memiliki posisi strategis dalam memperkuat hubungan bilateral melalui diplomasi pendidikan dan kebudayaan. Dalam konteks globalisasi, perubahan dinamika hubungan antarnegara semakin kompleks, menuntut pendekatan yang adaptif dan inovatif dalam menjalankan fungsi diplomasi. Di KBRI Riyadh, Atdikbud berperan sebagai jembatan penghubung untuk memperkenalkan keunggulan pendidikan dan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, khususnya di Arab Saudi.

Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah ringan. Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam ekspektasi publik terhadap layanan diplomasi. Sektor pendidikan, misalnya, harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren internasional, sementara diplomasi kebudayaan harus menonjolkan identitas nasional di tengah arus budaya global. Tantangan ini diperparah oleh perbedaan nilai budaya dan sistem pendidikan antara Indonesia dan Arab Saudi, yang memerlukan pendekatan lintas budaya dan komunikasi yang efektif.

Perubahan kepemimpinan di Atdikbud KBRI Riyadh memainkan peranan penting dalam menjawab tantangan tersebut. Kepemimpinan yang transformasional tidak hanya mampu mendorong implementasi kebijakan yang relevan dengan kebutuhan zaman tetapi juga menciptakan inovasi dalam program-program pendidikan dan kebudayaan. Sebagai contoh, program kerja sama pendidikan bilateral yang terintegrasi dan promosi seni budaya melalui kegiatan diplomasi menjadi upaya strategis untuk memperkuat hubungan bilateral sekaligus meningkatkan citra Indonesia di kancah internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan dalam strategi kepemimpinan Atdikbud KBRI Riyadh dapat meningkatkan efektivitas perannya di bidang diplomasi pendidikan dan kebudayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dinamika perubahan yang terjadi serta dampaknya terhadap keberhasilan program-program yang dilaksanakan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai pentingnya adaptasi kepemimpinan di lingkungan diplomatik, khususnya dalam menghadapi perubahan global. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi kepemimpinan yang lebih efektif, tidak hanya di KBRI Riyadh tetapi juga pada perwakilan Indonesia lainnya di luar negeri. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat peran Indonesia di dunia internasional melalui pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif.

a. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan elemen fundamental dalam menggerakkan organisasi menuju pencapaian tujuan. Menurut Setyakti (2021), kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui visi yang jelas dan komunikasi yang efektif. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan berkarakter memegang peran penting karena pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengarah tetapi juga sebagai inspirator yang mampu membangun kepercayaan dan loyalitas anggota.

Yudiaatmaja (2013) menjelaskan bahwa konsep kepemimpinan dapat dikategorikan ke dalam berbagai teori seperti teori sifat, teori perilaku, dan teori kontingensi. Teori sifat menekankan karakteristik bawaan pemimpin seperti keberanian, integritas, dan kecerdasan emosional. Teori perilaku, di sisi lain, menyoroti tindakan yang dilakukan pemimpin, seperti pola komunikasi yang terbuka dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Sedangkan teori kontingensi menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh situasi tertentu.

Dalam konteks kepemimpinan di Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh, model kepemimpinan yang diterapkan perlu memperhatikan karakteristik budaya setempat serta kebutuhan organisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Yudiaatmaja (2013) bahwa kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menyesuaikan gaya dengan kebutuhan lingkungan.

b. Perubahan dalam Organisasi

Perubahan organisasi adalah suatu keniscayaan dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal maupun internal. Latar (2020) mengungkapkan bahwa perubahan organisasi mencakup berbagai aspek seperti struktur, budaya, strategi, dan proses kerja. Proses perubahan ini harus dirancang secara sistematis agar dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi dan memberikan dampak positif pada kinerja.

Dalam konteks diplomasi pendidikan dan kebudayaan, perubahan sering kali diperlukan untuk menyesuaikan program dengan dinamika hubungan antarnegara. Latar (2020) menambahkan bahwa salah satu kunci sukses dalam menghadapi perubahan adalah komunikasi yang efektif. Pemimpin harus mampu menyampaikan tujuan perubahan dengan jelas dan melibatkan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan rasa memiliki.

Perubahan dalam konteks Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga strategi diplomasi budaya yang relevan dengan kondisi di Arab Saudi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran pemimpin dalam mengelola perubahan dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif.

c. Diplomasi Soft Power dalam Pendidikan dan Kebudayaan

Diplomasi pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu bentuk soft power yang digunakan untuk memperkuat hubungan antarnegara. Menurut Soesilowati (2023), soft power adalah kemampuan untuk memengaruhi negara lain melalui daya tarik budaya, nilai-nilai, dan kebijakan yang dianggap menarik tanpa menggunakan paksaan. Dalam hal ini, atase pendidikan dan kebudayaan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak diplomasi budaya Indonesia.

Zaman (2023) menambahkan bahwa diplomasi budaya Indonesia bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai budaya lokal yang dapat diterima oleh masyarakat internasional. Hal ini mencakup penyelenggaraan program-program seperti pertukaran pelajar, pengajaran bahasa Indonesia, serta penyelenggaraan seni dan budaya di negara tujuan.

Di KBRI Riyadh, peran atase pendidikan dan kebudayaan mencakup upaya mempromosikan pendidikan dan kebudayaan Indonesia sebagai jembatan hubungan bilateral.

Pemimpin dalam posisi ini harus mampu menggunakan strategi diplomasi soft power yang efektif, seperti membangun jaringan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan budaya setempat serta menyelenggarakan kegiatan yang menarik minat masyarakat lokal.

d. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya menjadi elemen penting dalam diplomasi pendidikan dan kebudayaan, terutama di negara dengan perbedaan budaya yang signifikan seperti Arab Saudi. Suryani (2013) menyebutkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran makna antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Keberhasilan komunikasi ini bergantung pada kemampuan pemimpin untuk memahami nilai-nilai, norma, dan harapan budaya setempat.

Dalam konteks atase pendidikan dan kebudayaan, komunikasi antarbudaya berperan dalam membangun hubungan harmonis dengan komunitas lokal. Hal ini membutuhkan keterampilan seperti empati, keterbukaan, dan sensitivitas budaya. Suryani (2013) menekankan bahwa kesalahan dalam memahami budaya setempat dapat berdampak pada terhambatnya hubungan diplomatik atau munculnya persepsi negatif terhadap Indonesia.

e. Hubungan Antara Kepemimpinan dan Perubahan dalam Diplomasi

Kepemimpinan memainkan peran kunci dalam mengelola perubahan di lingkungan diplomasi pendidikan dan kebudayaan. Setyakti (2021) menegaskan bahwa pemimpin yang berkarakter memiliki kemampuan untuk mengarahkan anggota organisasi dalam menghadapi tantangan perubahan. Kemampuan ini sangat relevan dalam konteks atase pendidikan dan kebudayaan yang sering kali harus beradaptasi dengan kebijakan dan situasi baru.

Latar (2020) menekankan bahwa pemimpin harus menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi. Dalam hal ini, pemimpin di Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh perlu memiliki visi yang jelas, strategi yang terarah, serta kemampuan untuk membangun kolaborasi dengan berbagai pihak.

Di sisi lain, Yudiaatmaja (2013) menyebutkan bahwa keberhasilan kepemimpinan dalam mengelola perubahan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya kepemimpinan transformasional, misalnya, dianggap efektif dalam menghadapi perubahan besar karena menekankan pada inspirasi, pengembangan individu, dan inovasi.

f. Integrasi Soft Power dan Kepemimpinan

Diplomasi soft power Indonesia melalui atase pendidikan dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari peran kepemimpinan. Soesilowati (2023) menyebutkan bahwa pemimpin dalam bidang ini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya Indonesia dengan strategi diplomasi yang adaptif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan citra positif Indonesia di mata dunia.

Zaman (2023) menambahkan bahwa pemimpin yang efektif dalam diplomasi budaya adalah mereka yang mampu membangun sinergi antara program-program pendidikan dan kebudayaan dengan tujuan politik luar negeri. Sinergi ini membutuhkan kemampuan analisis yang tajam, pemahaman mendalam tentang budaya lokal, serta keterampilan komunikasi yang unggul.

Dalam konteks KBRI Riyadh, atase pendidikan dan kebudayaan menghadapi tantangan untuk mempromosikan budaya Indonesia di lingkungan yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, kepemimpinan yang berfokus pada pendekatan soft power menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan.

Landasan teori ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang berkarakter dalam mengelola perubahan organisasi dan memanfaatkan diplomasi soft power dalam konteks pendidikan dan kebudayaan. Pemimpin di Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh memiliki tanggung jawab strategis untuk mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam rangka memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi. Dengan memadukan teori kepemimpinan, komunikasi antarbudaya, dan strategi soft power, pemimpin dapat mengoptimalkan perannya dalam mendukung diplomasi Indonesia di kancah internasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena kepemimpinan dan perubahan organisasi di Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi realitas sosial yang kompleks dan memahami peran kepemimpinan dalam konteks diplomasi pendidikan dan kebudayaan (Sahir, 2022).

Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pejabat atase pendidikan, staf KBRI, dan mitra kerja di Arab Saudi. Data sekunder meliputi dokumen resmi, laporan kegiatan, dan publikasi yang relevan.

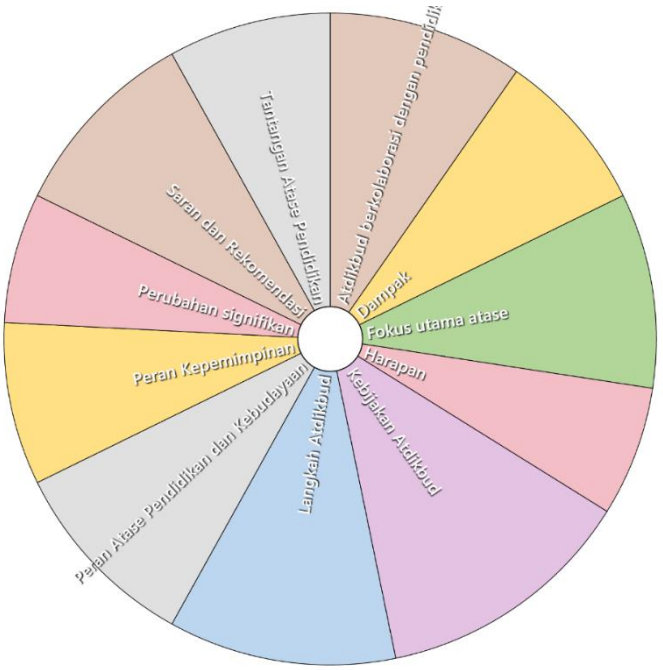
Teknik Pengumpulan Data

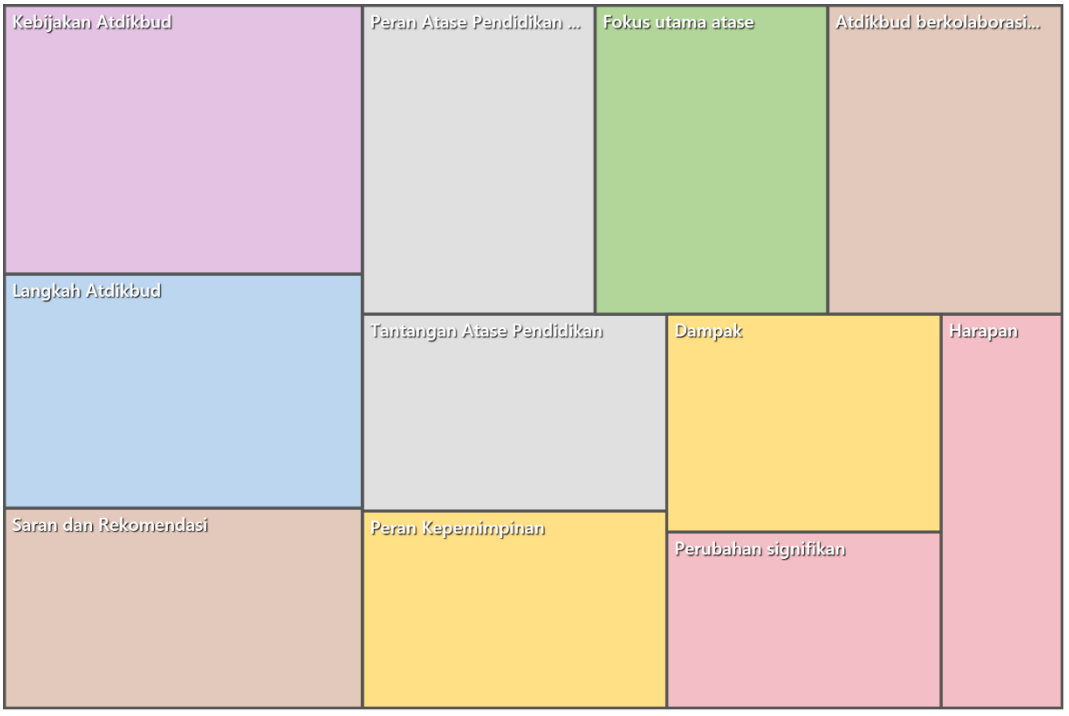
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan untuk menggali perspektif informan mengenai gaya kepemimpinan dan strategi perubahan yang diterapkan. Observasi dilakukan selama kegiatan diplomasi budaya untuk memahami konteks langsung.

Teknik Analisis Data

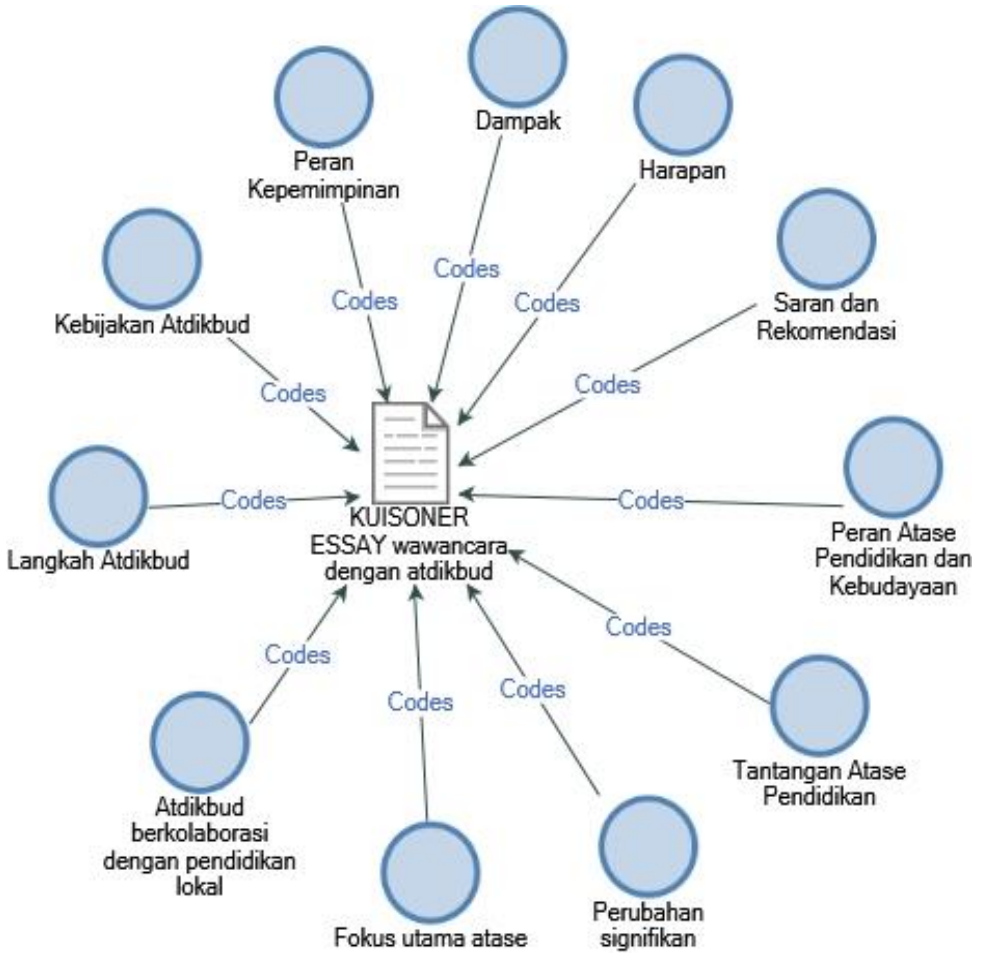
Analisis data menggunakan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama berdasarkan data yang terkumpul. Langkah ini mencakup reduksi data, pengorganisasian, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber (Sahir, 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi kepemimpinan dan adaptasi organisasi dalam konteks diplomasi internasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

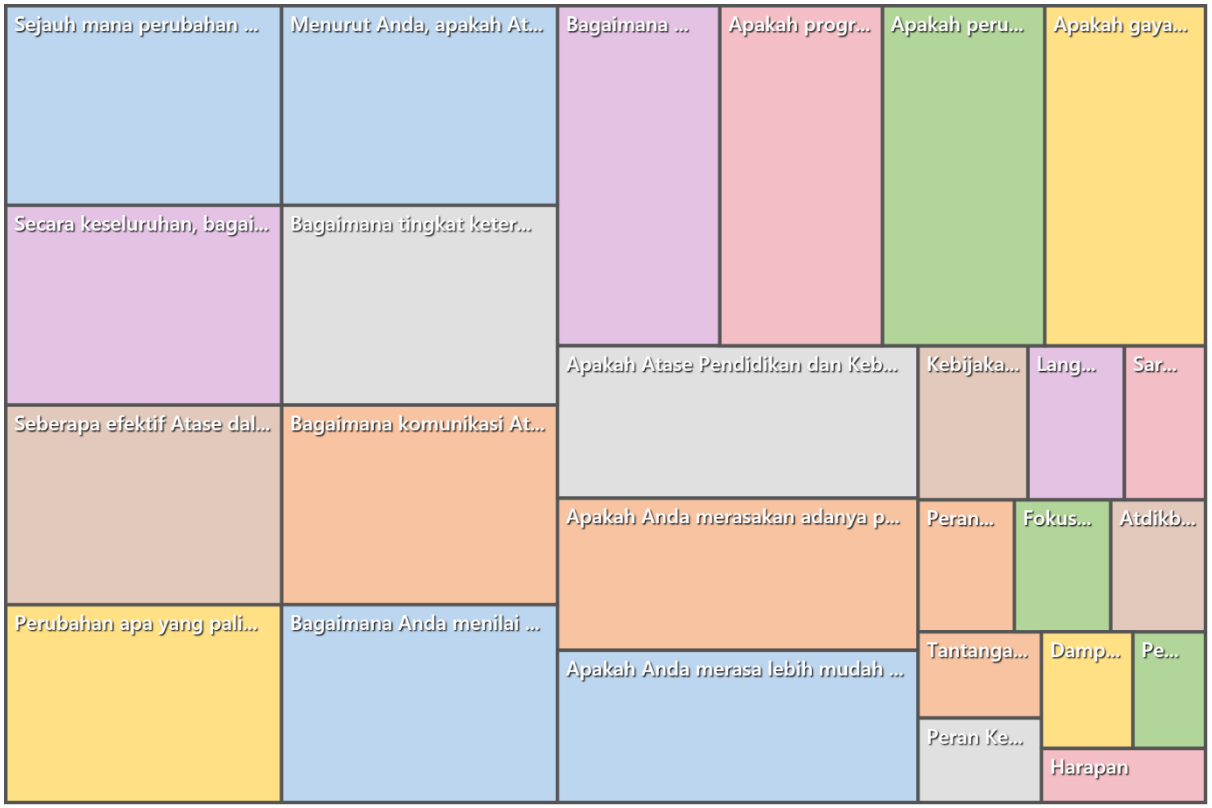





Apakah perubahan yang dipimpin oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan berdampak positif bagi Anda
Apakah Anda merasa lebih mudah mengakses program pendidikan dan kebudayaan setelah adanya perubahan
Bagaimana tingkat keterbukaan Atase terhadap masukan dari komunitas
Apakah program Atase Pendidikan dan kebudayaan KBRI Riyadh lebih inovatif setelah adanya perubahan
Apakah gaya kepemimpinan Atase meningkatkan semangat komunitas dalam kegiatan pendidikan dan kebudayaan
Secara keseluruhan, bagaimana Anda menilai perubahan dan kepemimpinan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh
Seberapa efektif Atase dalam membangun hubungan kerja sama dengan komunitas dan institusi setempat
Menurut Anda, apakah Atase Pendidikan dan Kebudayaan memberikan teladan yang baik
Instrumen Penelitian Perubahan dan Kepemimpinan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh (Jawaban)
Codes
Apakah Anda merasakan adanya perubahan yang signifikan dalam layanan di Atase pendidikan dan kebudayaan KBRI Riyadh dalam 3 tahun terakhir
Apakah Atase Pendidikan dan Kebudayaan melibatkan komunitas dalam pengambilan keputusan
Bagaimana Anda menilai efektivitas perubahan yang dilakukan oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh
Bagaimana Anda menilai gaya kepemimpinan Atase Pendidikan dan Kebudayaan di KBRI Riyadh
Bagaimana komunikasi Atase pendidikan dan kebudayaan KBRI Riyadh dalam menyampaikan informasi perubahan
Perubahan apa yang paling Anda rasakan berdampak pada layanan
Sejauh mana perubahan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan komunitas Indonesia di Riyadh


Dampak
Peran Kepemimpinan
Harapan
Kebijakan Atdikbud
Saran dan Rekomendasi
Codes
KUISONER ESSAY wawancara dengan atdikbud
Langkah Atdikbud
Peran Atase Pendidikan dan Kebudayaan
Atdikbud berkolaborasi dengan pendidikan lokal
Tantangan Atase Pendidikan
Fokus utama atase
Perubahan signifikan


penambahan
jarang
digitalisasi
penguatan
cukup
kurang
pendidikan
tetapi
jelas
sesuai
kerja
inovatif
berdampak
sangat
meningkatkan
efektif
sering
tegas
selalu
layanan
mudah
signifikan
fleksibel
terbuka
inspiratif
program
tidak
inklusif


Sejauh mana perubahan ...
Menurut Anda, apakah At...
Bagaimana ...
Apakah progr...
Apakah peru...
Apakah gaya...
Secara keseluruhan, bagai...
Bagaimana tingkat keter...
Apakah Atase Pendidikan dan Keb...
Kebijaka...
Lang...
Sar...
Seberapa efektif Atase dal...
Bagaimana komunikasi At...
Apakah Anda merasakan adanya p...
Peran...
Fokus...
Atdikb...
Perubahan apa yang pali...
Bagaimana Anda menilai ...
Apakah Anda merasa lebih mudah ...
Tantanga...
Damp...
Pe...
Peran Ke...
Harapan


mengintegrasikan
bahasa
tidak
mengenai
mengumpulkan
membangun
sehingga
bantu
konseling
memahami
berbagai
tersedia
pengajaran
pembelajaran
termasuk
adanya
menjadi
mereka
orang
menjalin
peningkatan
kurikulum
akses
kemitraan
serta
kepada
kegiatan
teknologi
lokal
pelajar
dapat
dengan
siswa
negara
lingkungan
indonesia
kualitas
pendidikan
nilai
atase
untuk
dalam
sekolah
materi
lebih
saudi
evaluasi
terhadap
budaya
melakukan
program
antara
memberikan
dukungan
acara
bentuk
beasiswa
relevan
masyarakat
sumber
menyelenggarakan
pengalaman
pengembangan
mendukung
proses
adapti
mengadakan
akademis

Analisis roda menunjukkan bahwa tema utama penelitian ini adalah "Perubahan dan Kepemimpinan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh", yang kemudian dijabarkan ke dalam berbagai subtema seperti fokus utama atase, dampak, harapan, kebijakan aktivitas, langkah aktivitas, peran atase, saran dan rekomendasi, aktivitas kolaborasi pendidikan, tantangan, serta perubahan signifikan. Subtema-subtema tersebut mencerminkan keterkaitan antara aspek kebijakan, implementasi, dampak, dan ekspektasi terhadap kepemimpinan. Penekanan tematik memperlihatkan bahwa fokus utama atase menjadi representasi prioritas kerja yang sedang dihadapi, sementara aspek dampak menggambarkan hasil nyata dari kebijakan yang dijalankan. Di sisi lain, saran dan rekomendasi berfungsi sebagai masukan strategis untuk pengembangan program di masa mendatang. Dalam konteks interpretasi, kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam mengelola tantangan serta mendorong perubahan yang signifikan, terutama melalui inovasi dan pengembangan program pendidikan dan kebudayaan. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti sekolah dan komunitas menjadi strategi penting, sedangkan tantangan dan harapan memberikan gambaran mengenai hambatan sekaligus aspirasi pemangku kepentingan terhadap kinerja atase.

Visualisasi tree map memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa tema kebijakan dan langkah atase merupakan aspek yang paling dominan, yang mengindikasikan pentingnya pengelolaan strategis dan implementasi kebijakan secara konkret. Tema menengah seperti fokus utama atase, dampak, dan peran kepemimpinan menunjukkan kontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan program, sementara tema pendukung seperti saran dan rekomendasi, tantangan, harapan, perubahan signifikan, serta aktivitas kolaborasi tetap memiliki relevansi meskipun tidak dominan. Secara umum, visualisasi ini menegaskan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan, efektivitas implementasi, serta peran kepemimpinan yang mampu mengelola dampak dan merespons tantangan yang ada.

Analisis diagram menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada evaluasi perubahan dan gaya kepemimpinan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh, dengan menyoroti dampak perubahan terhadap komunitas, kemudahan akses terhadap program pendidikan dan kebudayaan, inovasi program kerja, gaya kepemimpinan, keterbukaan terhadap masukan, serta efektivitas komunikasi. Struktur pertanyaan dalam penelitian mencakup berbagai dimensi, seperti dampak langsung, efektivitas kepemimpinan, peningkatan layanan, hubungan dengan komunitas, serta inovasi dan komunikasi. Data yang dikumpulkan melalui survei atau wawancara kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, seperti perubahan positif, kemudahan akses, efektivitas komunikasi, dan relevansi program dengan kebutuhan komunitas. Keberhasilan kepemimpinan dalam konteks ini dapat diukur melalui tingkat keterlibatan komunitas, persepsi terhadap inovasi program, serta penilaian terhadap gaya kepemimpinan dan komunikasi yang diterapkan oleh atase.

Sementara itu, analisis word cloud menunjukkan bahwa kata-kata dominan seperti pendidikan, Indonesia, program, budaya, Saudi, dan sekolah mencerminkan fokus utama penelitian pada penguatan program pendidikan dan kebudayaan bagi komunitas Indonesia di Arab Saudi. Tema-tema kunci yang muncul meliputi pengembangan kurikulum yang relevan,

integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan identitas budaya, serta peningkatan kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Selain itu, aspek inovasi dan adaptasi juga menjadi perhatian penting dalam menyesuaikan program dengan konteks lokal. Secara keseluruhan, kepemimpinan atase terlihat berperan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan program yang inklusif, serta membangun komunikasi yang efektif dengan komunitas. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi strategis yang dapat diajukan meliputi penguatan integrasi antara pendidikan formal dan kegiatan budaya, peningkatan keterlibatan komunitas dalam perencanaan program, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses pendidikan dan promosi budaya Indonesia di luar negeri.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh memainkan peran signifikan dalam mendorong perubahan yang berdampak pada komunitas Indonesia di Arab Saudi. Perubahan yang dilakukan mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan dan program kebudayaan, inovasi dalam pengembangan kurikulum, serta pendekatan kepemimpinan yang lebih inklusif. Responden umumnya menilai bahwa program yang diselenggarakan oleh Atase lebih relevan dengan kebutuhan komunitas dan mampu mempertahankan identitas budaya Indonesia di luar negeri.

Selain itu, efektivitas komunikasi dan keterlibatan komunitas menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi perubahan. Atase mampu menjalin kemitraan yang konstruktif dengan institusi lokal serta memberikan teladan yang positif dalam membangun hubungan kerja. Namun, beberapa tantangan masih perlu diperhatikan, terutama dalam adaptasi terhadap lingkungan lokal dan pemanfaatan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kebudayaan.

DAFTAR RUJUKAN

Setyakti, Putra. 2021. Kepemimpinan (Leadership) Berkarakter Dalam Kemajuan Organisasi. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial UMS. Tapanuli Selatan. Link : https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/3649

Yudiaatmaja, Fridayana. 2013. Kepemimpinan:Konsep, Teori, dan Karakter. Universitas Pendidikan Ganesa. Buleleng. Link: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/1681

Latar, Bakroni. 2020. Perubahan dan Pengembangan Organisasi. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara. Tangerang. Link: https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3730

Soesilowati, Sartika. 2023. Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Airlangga. Surabaya. Link: http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jgsfa8aaca3d82full.pdf

Zaman, Ali Noer. 2023. Diplomasi Budaya Indonesia. Univesitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta. Link: https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/article/download/15020/9796

Suryani, Wahidah. 2013. Komunikasi Antarbudaya Berbagai Budaya Berbagai Makna. Jurnal Farabi. Gorontalo. Link: https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/download/763/574/2047

Sahir, Syafrida Hafni. 2022 Metodologi Penelitian. KBM Indonesia. Yogyakarta. Link: https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf